

Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Terintegrasi Karakter Religius Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Sd It Al-Madani

Abdul Aziz^a, Muhammad Husni^b, Wina Siswanti^c

^{abc}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

abdulaziz@hamzanwadi.ac.id, mhusni@gmail.com, winasiswanty@gmail.com

Keywords: Abstract

Learning Outcomes, Civics, Jigsaw Model. Hasil Belajar. Pkn, Model Jigsaw

This study aims to examine the increase of civics learning outcomes by using the Jigsaw model for fifth-grade students at SD IT Al-Madani, Mamben Lauk. This type of research is classroom action research. The participants were the fifth-grade students of SD IT Al-Madani Mamben Lauk with a total of 13 students. Data collection methods in this study were tests, observations, and documentation. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The indicator of the success of the action is marked by > 85% of the number of students participating in the learning process who have obtained a value of >65%. The results showed that there was an increase in civics learning outcomes for the fifth-grade students at SD IT Al-Madani Mamben Lauk after using the Jigsaw cooperative learning model in both cycle I and cycle II. In cycle I students who scored >65 experienced an increase of 32% with initial conditions of 38.46% increased to 69% and cycle II experienced an increase of 23% to 92%. The average score of learning outcomes in cycle I increased by 12,31% with an initial score of 59.61 increased to 71.92 and in cycle II increased by 13.84% to 85.76%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model Jigsaw pada siswa kelas V SD IT AlMadani Mamben Lauk. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD IT Al-Madani Mamben Lauk yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 65 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD IT Al-Madani Mamben Lauk setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 32% dengan kondisi awal 38,46%% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23% menjadi 92%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,31% dengan kondisi awal 59,61 meningkat menjadi 71,92 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,84% menjadi 85,76.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan formal. Pengajaran pendidikan Kewarganegaraan pada kenyataannya bukan hanya mengembangkan pengetahuan siswa saja, tetapi dalam prosesnya juga melibatkan aspek-aspek keperibadian moral, etika dan pembentukan karakter yang berhubungan dengan apa yang sebenarnya mereka laksanakan dalam kehidupannya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan oleh guru harus dapat menjangkau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan Taksonomi Bloom. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berupa penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi. Pendidikan karakter yang terintegrasi baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan tujuan membentuk watak dan perilaku siswa yang baik serta berpotensi melatih keperibadian siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan moral. Salah satu pembelajaran di sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara langsung adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa menjadi salah satu upaya memfilter degradasi moral generasi muda dan menurunnya etika dengan ditandai maraknya kenakalan remaja, seperti tawuran, dan pecandu narkoba. Pendidikan karakter mulai banyak dibicarakan di kalangan masyarakat awam maupun di dunia pendidikan sejak tahun 2010. Banyak media dan pakar pendidikan, maupun tokoh masyarakat memberikan rekomendasi agar pendidikan karakter segera diberlakukan. Alasan mendasarnya, karena pendidikan karakter di gunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Visi yang harus dicapai yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasar falsafah pancasila.

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman. Rendahnya sikap religius siswa disekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela. Apabila ingin menciptakan siswa yang berkarakter kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter. Lembaga yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas mengaplikasikannya merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V yang belum tuntas KKM dan Klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65 dan Ketuntasan Klasikal 80%. Disamping itu juga penyampaian materi yang tidak bervariasi yang cenderung membosankan dan kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga guru harus dapat memilih strategi yang baik dan sesuai.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Suherman, 2003:259. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model Jigsaw. Pembelajaran kooperatif

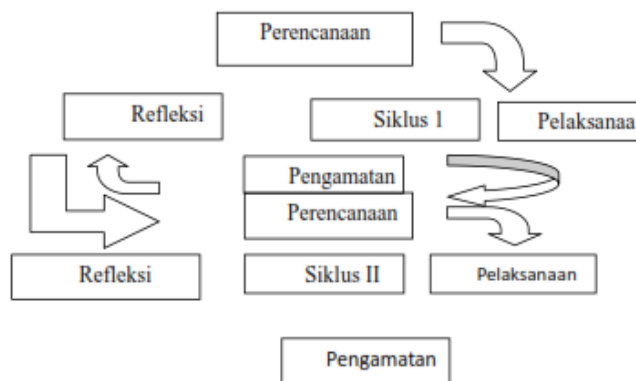
tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Sulistio, Haryanti, 2022.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif tipe Jigsaw mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya dan sekaligus seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti ke dalam bentuk skripsi dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn TERINTEGRASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SD IT AL-MADANI”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat beberapa macam model PTK. Namun yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kurt Lewin, yang memperkenalkan bahwa dalam satu siklus terdiri empat langkah yaitu 1) planning, 2) acting, 3) observing, 4) reflecting. Penelitian ini bertempat di SD IT Al-Madani Lengkong Orong Bukal Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba. Tahun Pelajaran 2023/2024 pada semester genap yang berlokasi di Jl. Cendikia Mamben Lauk. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD IT Al-Madani Mamben Lauk Kecamatan Wanasab Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 15 siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakna 2 tahap dengan tahap di bawah ini :



Gambar 3.1 Prosedur dalam penelitian

Menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan Nilai yang didapat kemudian dijumlah, dirata -rata dan dihitung persentase keterlaksanaannya terhadap nilai ideal dari jumlah keseluruhan aspek yang diaamati dengan menggunakan persamaan persentase menurut Ristianah, (2007:45).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran PKn menggunakan model Jigsaw yang terintegrasi karakter religius dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD IT Al-Madani. Langkah-langkah model Jigsaw terintegrasi karakter religius meliputi : Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudia guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. Dalam kerja kelompok siswa saling menghargai pendapat satu sama lain. Guru menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin. Menjadi pemimpin siswa dapat memberi teladan yang baik kepada anggotanya dengan budi pekerti dan tingkah laku yang baik pula. Kemudia siswa membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang berbeda untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih persentasi di depan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I meningkat sebesar 32% dari kondisi awal 38,46% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus II mengalami peningkatan 23% menjadi 92%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,31% dari kondisi awal 59,61 menjadi 71,92 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata- rata mengalami peningkatan lagi sebesar 13,84% menjadi 85,76.

PEMABAHASAN

Pada tahap pra tindakan yang diberikan kepada 13 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 59,61. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 5 siswa atau 38,46% , sedangkan 8 siswa atau 61,53% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 65 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SD IT Al-Madani masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD IT Al-Madani dengan menggunakan model Jigsaw. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 32% dari kondisi awal 38,46% menjadi 69%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model Jigsaw yang diterapkan oleh guru.

Model Jigsaw menekankan pada aktivitas siswa kerja kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. Masing-masingkelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa berkumpul dan mengatur duduknya sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Guru menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin. Kemudian guru membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 3 segmen dan menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri. Siswa membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing

kelompok bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang berbeda untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih persentasi di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model jigsaw pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas siswa masih rendahnya dalam persentasi. Dalam penerapan model Jigsaw terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan persentasi depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek persentasi masih tergolong kurang. Aktivitas persentasi pada siklus I masih rendah karena beberapa siswa masih malu untuk maju persentasi menyampaikan materi. Selain itu beberapa siswa takut jika salah dalam menyampaikan materi. Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk berani maju menyampaikan materi hasil diskusi. Bagi siswa yang belum pernah maju menyampaikan materi diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan menyampaikan materi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan model Jigsaw dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta untuk maju persentasi menyampaikan materi. Pada saat persentasi guru memberikan reward bagi siswa yang persentasi dengan baik, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan reward paling banyak. Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 12,31% dari kondisi awal 59,61 menjadi 71,92 pada siklus I, dan meningkat lagi 13,84% menjadi 85,76 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 meningkat 32% dari kondisi awal 38,46% menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi 23% menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model Jigsaw pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas persentasi pada siklus I 50% meningkat 35% menjadi 85% pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dapat di simpulkan pembelajaran PKn menggunakan model Jigsaw yang terintegrasi karakter religius dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD IT Al-Madani. Langkah-langkah model Jigsaw terintegrasi karakter religius meliputi : Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudia guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. Dalam kerja kelompok siswa saling menghargai pendapat satu sama lain. Guru menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin. Menjadi pemimpin siswa dapat memberi teladan yang baik kepada anggotanya dengan budi pekerti dan tingkah laku yang baik pula. Kemudia siswa membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang berbeda untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih persentasi di depan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I meningkat sebesar 32% dari kondisi awal 38,46% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus II mengalami peningkatan 23% menjadi 92%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,31% dari kondisi awal 59,61 menjadi 71,92 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata- rata mengalami peningkatan lagi sebesar 13,84% menjadi 85,76.

E. Catatan

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian, adapun saran yang akan kami sampaikan ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi sekolah agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun saran berdasarkan apa yang menjadi temuan adalah bagi sekolah, perihal penyusunan kurikulum di harapkan melibatkan secara aktif guru kelas, dan tenaga professional dikarnakan lebih mamamhi dalam konteks. Bagi Masyarakat sekolah harus lebih bersinergi dalam mendukung upaya penyelengraan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

F. Referensi

- Andrianie, dkk. 2021. Krakater Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. Jawa Timur. Qiara Media-Pasuruan.
- Andi, Nik. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Jawa Tengah. Eureka Media Aksara.
- Asep, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1. No 1.
- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Multidisipliner. Banyumas. Pena Bersada.
- Badaruddin, 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Organisasi Asean. Vol 1. No 1.
- Dhori, Nurhayati. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. Jurnal Of AnIslamic Elementary Education. 04(01).
- Endah, Mubarak. 2022. Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaaraan PPKN dan Ekstrakurikuler. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 8. No 3.

- Erisa. 2019. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. Jurnal Pendidikan, 03(02).
- Fahrudin, Mukhlis. 2019. Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia. Pustaka Perdana.
- Febryananda, I P. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP Pada Kompetensi Pelayanan Prima Pelanggan di SMKN 2 Kediri. Jurnal Pendidikan Perkantoran, 07(04).
- Hidayat, Abdillah, 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia (LPPPI).
- Ina, Ahmad dkk. 2020. Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Vol 2. No 3. Juni, Natalina, 2021. Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Bandung. Widina Bhakti Persada.
- Kurniasih, Imas dkk, 2017. Pendidikan Karakter (internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah). Jakarta: Kata Pena.
- Mu'alimin, Cahyadi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Pasuruan.
- Nurchaili, 2010. Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 16, no 3, hal 233-244.
- Puspa, 2014. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter Siswa. Vol 23. No 1.
- Roy, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran PKn. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1. No 1.
- Sari Dian Purnama Sari, 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa kelas V SDN di Gagas Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Jurnal Pendidikan.
- Suhindro, Pristi. 2021. Eksistensi Guru. Medan. Gerhana Media Kreasi.
- Yahya, Ramadan. 2019. Implementasi pendidikan karakter Religius di SMA Se- Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan. Antasari Press.